

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati.

1. Profil MTs Misbahul Ulum

Nama Madrasah	MTs Misbahul Ulum
Nomor Statistik Madrasah	212 22 18 15 015
Provinsi	Jawa Tengah
Otonomi Daerah	Pati
Kecamatan	Trangkil
Desa/Kelurahan	Pasucen
Jalan dan Nomor	Jln Dampuawang No.12
Kode POS	59153
Kelompok Madrasah	MTsN Gembong
Akreditasi	1999
Status Madrasah	Swasta
Surat Keputusan	Nomor : WK/5A/PP.005/840/00 Tanggal : 14 Maret 2000
Tahun Berdiri	1978
Perjalanan Berubah Madrasah	1978 Berdiri 1991 Berdiri yayasan 1995 Permohonan Ijin Operasional 1996 Terdaftar 1999 Diakui
Lokasi Madrasah	Desa Pasucen RT 05 RW 04 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

2. Sejarah Berdirinya MTs Misbahul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Misbahul Ulum merupakan madrasah yang beroperasi di bawah naungan kementerian agama Republik Indonesia. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang dinaungi sebuah yayasan yang bernama Yayasan al-Istiqomah (YASTIQ). Madrasa ini berlokasi Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Tepatnya di jalan dampuawang no. 12 (Pasucen lor

kali). Letak madrasah ini sedikit ke dalam dari jalan raya, namun akses jalannya sangat memadai untuk dilalui mobil atau kendaraan roda 4 lainnya. Kepala Sekolah MTs Misbahul Ulum sekarang adalah Arif Muharrom, S.Pd.I.

Sejarah berdirinya MTs ini tidak serta merta terbentuk secara instan, melainkan melalui proses sejarah yang panjang. Yayasan Al-Iatiqomah yang menaungi MTs Misbahul Ulum merupakan yayasan tertua yang berafiliasi pada bidang pendidikan. Sebelum berdirinya Madrasah tingkat Tsanawiyah, terlebih dahulu berdiri Madrasah Ibtidaiyyah.

Sejarah bermula ketika seorang inisiator yang kala itu masih muda, baru saja menyelesaikan pendidikannya dari pondok pesantren pulang ke kampung halamannya. Beliau bernama Mbah Fatir. Nama tersebut merupakan nama sebutan yang sangat akrab dengan beliau. Nama Asli beliau adalah Ahmad Nur Faqih. Berbekal ilmu dari pondok pesantren dan juga pendidikan formal yang pernah ditempuhnya, Mbah Fatir muda kala itu melihat semangat dan antusias anak-anak di desanya pergi mengaji di langgar kyai kampung memiliki gagasan untuk memberi tambahan pendidikan kepada anak-anak tersebut. Pendidikan yang diusung Mbah Fatir adalah melalui jalur formal, dengan tetap mempertahankan kegiatan mengaji di langgar kyai kampung.

Pada masa awal perintisan, pembelajaran di adakan dengan kondisi seadanya. Proses pembelajaran dilakukan secara berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah lain dari sukarelawan yang mempersilahkan rumahnya ditempati untuk belajar atau sekolah. Pelajarannya pun juga belum banyak, yaitu menekankan pada dasar membaca dan menulis.

Kemudian dari tahun ke tahun, antusias dan minat anak-anak di desanya semakin bertambah. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran juga semakin bertambah. Hingga akhirnya pada tahun 1960-an dikomandoi oleh Mbah Fatir, dengan swadaya masyarakat, dibangunlah bangunan sederhana yang menjadi cikal bakal berdirinya gedung madrasah.

Jenjang pendidikan pada saat itu hanya tingkatan dasar (Madrasah Ibtidaiyyah Misbahul Ulum), hal tersebut dikarenakan keterbatasan gedung dan tenaga pendidik. Bisyaroh untuk pendidik pun pada saat itu sangat sederhana, bahkan lebih banyak yang mengajar dengan ikhlas tanpa diberi imbalan. Siswa-siswi madrasah Ibtidaiyyah setelah menyelesaikan pendidikannya pada saat itu, melanjutkan ke jenjang seanjutnya ke Madrasah desa lainnya. Namun tidak semua dari mereka melanjutkan, lebih banyak dari mereka memilih tidak meneruskan karena terkendala biaya atau lebih memilih membantu orang tua bekerja. Kondisi tersebut, kemudian menginisiasi Mbah Fatir dan para guru untuk mendirikan jenjang lebih lanjut. Dan pada tahun 1979 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Misbahul Ulum. Dan madrasah Misbahul Ulum tetap eksis sampai sekarang.

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH MISBAHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

- a. Kepala Madrasah : Arif Muharrom, S.Pd.I
 - b. Waka Kurikulum : Sri Purwaningsih, S.Pd.I
 - c. Waka Kesiswaan : Mohamat Susanto, S.Pd.I
 - d. Waka Sarpras : Noor Kasio, S.Pd.I
 - e. Bendahara : Ah Teguh Puji Antana, S.Pd.I
 - f. Kepala Tu : Diana Dita Diadara, S.Pd.I
 - g. Wali Kelas VII : Mohamat Susanto, S.Pd.I
 - h. Wali Kelas VIII A : Siti Muawanah, S.Pd, S.Pd
 - i. Wali Kelas VIII B : Sugiarto, S.Pd.I
 - j. Wali Kelas IX A : Sri Purwaningsih, S.Pd.I
 - k. Wali Kelas IX B : Ah Teguh Puji Antana, S.Pd.I
4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Misbahul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Misbahul Ulum sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Misbahul Ulum juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu

pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

Madrasah Tsanawiyah Misbahul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visinya yaitu

“Terbentuknya Generasi Islam yang Berilmu, Beriman, Sholih dan Akrom”

Indikator Visi:

a. Berilmu

- 1) Memiliki ilmu yang bermanfaat untuk menunjang masa depan
- 2) Naik kelas 100% secara normatif
- 3) Lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.5.
- 4) Memperoleh juara dalam kompetisi/lomba mapel (akademik)
- 5) Minimal 30 % output diterima di sekolah favorit

b. Beriman

- 1) Menjalankan dan meyakini syari'at tuntunan agama Islam
- 2) Hafal Asmaul Husna, Juz Amma dan Surat Yasin.
- 3) Mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.
- 4) Terbiasa menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, seperti sholat lima waktu.
- 5) Terbiasa menjalankan salat berjamaah.
- 6) Peserta didik gemar bershodaqoh.

c. Sholih

- 1) Memiliki keshalihan sosial dalam menunjang kemampuan individu yang terampil
- 2) Terampil dalam bidang olahraga voli dan bela diri.
- 3) Terampil dalam bidang kreativitas seni baca Alquran, seni musik rebana, dan musik band.
- 4) Memiliki *life skill* dalam hal merakit elektronik.
- 5) Memiliki *life skill* dalam hal kepramukaan.

d. Akrom

- 1) Memiliki Akhlak mulia
- 2) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah.

- 3) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah maupun tamu yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

B. Paparan Data

1. Manajemen pendidikan karakter melalui program pembiasaan dalam membentuk kepribadian religius pada peserta didik di Mts Misbahul Ulum Trangkil Pati.

a) Konsep Pendidikan Karakter Religius di MTs Misbahul Ulum

Pendidikan karakter religius mengajarkan seseorang tentang keagamaan. Dalam agama seseorang dituntun berdasarkan tata aturan yang telah diatur oleh agama dan mengarah pada peningkatan kebaikan pada diri seseorang, termasuk cerminan dari karakter religius yaitu seseorang memiliki jiwa kemanusiaan. Seseorang dapat bersikap positif dan mampu memanusiaikan manusia. Seseorang memiliki rasa peka terhadap sekelilingnya. Pendidikan karakter religius bagi seseorang merupakan hal yang sangat penting. Dilatar belakangi adanya berbagai tindakan yang tidak bermoral semakin subur, maka pemerintah beserta seluruh elemen masyarakat berasumsi bahwa perlu adanya pengarahan dan pembentukan sikap kepada generasi penerus. Untuk mencegah meluasnya tindakan amoral yang semakin meluas, pendidikan karakter sedini mungkin diharapkan dapat menjadi solusi problematika tersebut, terutama di usia pelajar.

MTs Misbahul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan juga mengamini bahwa pendidikan karakter religius penting untuk direalisasikan terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Arif Muharrom selaku Kepala MTs Misbahul Ulum.

“Pendidikan karakter religius merupakan keyakinan seseorang terhadap agamanya dan mencerminkan kepatuhan seseorang. dalam agama sendiri mengatur tentang pengertian hubungan seseorang dengan tuhan nya dan

hubungan antar sesama manusia. Kami memiliki visi misi beserta indikator dan tujuan madrasah kami yang tercantum dalam pedoman KTSP. Jika ditelisik lebih dalam, bisa jadi dapat dikatakan kami mengimplementasikannya (pendidikan religius). Garis besar visi kami yaitu berilmu, beriman, sholih, dan akrom. Ini juga mewakili religiusitas yang dibangun di sekolah kami. Dari visi misi tersebut, kami mewujudkannya dalam program kegiatan yang kami jalankan. Baik di dalam maupun di luar pembelajaran.”

“Sangat penting. Peserta didik ini kan disiapkan untuk nanti terjun dan mengisi di masyarakat, maka pendidikan keagamaan yang juga mencakup kemanusiaan sangat penting untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik untuk berbaur di masyarakat. Dengan demikian anak-anak akan mengetahui tentang ketentuan syariat agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Karena nantinya juga bertujuan supaya seseorang dapat menempatkan dirinya diposisi yang tepat. Sedangkan pendidikan karakter religius ini untuk membiasakan anak-anak supaya mereka memiliki karakter yang beriman dan taat beragama. Dengan begitu mereka tidak akan mudah terpengaruh dan goyah meskipun diterpa dunia yang semakin carut marut. Ya bisa kita lihat sendirilah bagaimana moral generasi sekarang yang semakin jauh dari sifat positif.”¹

Pernyataan dari kepala sekolah, sejalan dengan pernyataan dari Bapak Mohamat Susanto selaku waka bidang kesiswaan.

“sangat penting. Pendidikan karakter religius tidak cukup anak-anak hanya diajarkan secara teori, namun perlu dipraktekkan sehingga dalam diri

¹ Arif Muharrom, wawancara (Pati, 13 April 2023)

anak menjadi terbiasa melakukan sikap religius. Begitu pula dengan implementasinya dalam humanisme. Di era sekarang ini rasa kemanusiaan terlihat jelas berkurang. Jika dulu bermain perlu memiliki teman, namun sekarang bermain sendirian pun bisa. Dan dampaknya anak-anak kurang bersosialisasi dan rasa kemanusiaannya juga minim. Mereka menganggap bahwa tanpa orang lain, masih dapat hidup sendiri. Jadi pendidikan kemanusiaan sebagai salah satu implementasi karakter religius ini sangat penting untuk mendidik anak-anak supaya memiliki jiwa sosial.”²

Bapak Noor Kasio selaku salah satu guru di MTs Misbahul Ulum pendapatnya tidak jauh beda dengan Bapak kepala madrasah.

“Sangat penting. Dalam Islam, setidaknya manusia itu diciptakan untuk menjadi hamba-Nya dan juga sebagai pemimpin di bumi. Itulah dua hal yang perlu dipahami dan dikuasai seseorang sehingga dia memiliki tujuan dalam keseharian. Dan nantinya dapat dengan mudah menyesuaikan lingkungan tempatnya berada.”³

b) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan tujuan dan capaian yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Dalam perencanaan ini langkah yang dilakukan oleh MTs Misbahul Ulum yaitu melakukan rapat awal tahun pelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Bapak Arif Muharrom selaku Kepala Madrasah

“Tentunya. Pelaksanaan pendidikan karakter religius tersebut tidak bisa serta merta diadakan tanpa persiapan. Suatu program perlu dilakukan

² Mohamat Susanto, wawancara (Pati, 15 April 2023)

³ Noor Kasio, wawancara (Pati, 29 April 2023)

manajemen yang baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk memperkecil kegagalan dan memperbesar kemungkinan untuk berhasil.”

“Kami melaksanakan manajemen yang runtut. Setiap masa transisi akhir tahun-awal tahun pelajaran kami mengadakan rapat koordinasi. Dalam rapat tersebut kami mengevaluasi program yang telah dilaksanakan selama 1 tahun pelajaran dan menghimpun masukan mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasilnya akan dijadikan waka bidang kurikulum untuk menyusun KTSP. Dan KTS tersebut sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di madrasah ini.”⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kurikulum MTs Misbahul Ulum.

“Dimulai dengan rapat awal tahun pelajaran. Dalam rapat tersebut dibahas tentang evaluasi berjalannya KBM dan program kegiatan selama 1 Tahun pelajaran sebelumnya. Setelah itu dihimpun dan disusun rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan, dituangkan dalam KTSP.”⁵

Kemudian pendapat yang selaras juga dituturkan oleh waka kesiswaan MTs Misbahul Ulum.

“Iya. Manajemen sangat penting. Dengan manajemen suatu program akan terencana dan terlaksana dengan baik dan jelas. Jika suatu program dilaksanakan tanpa persiapan, maka yang terjadi program tersebut menjadi prematur.”

“Manajemen dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu merumuskan dan merancang program kegiatan, pembagian tugas yang diperlukan, melaksanakan kegiatan, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.”⁶

⁴ Arif Muharrom, wawancara (Pati, 13 April 2023)

⁵ Sri Purwaningsih, wawancara (Pati, 29 April 2023)

⁶ Mohamat Susanto, wawancara (Pati, 15 April 2023)

c) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai proses mengatur dan membagi kegiatan yang akan dilaksanakan serta membagi tugas kepada yang ditugaskan. Langkah ini dilaksanakan dengan memberikan kewenangan kepada waka bidang kesiswaan dengan persetujuan kepala sekolah untuk membagi jadwal pelaksanaan program, petugas yang mengkoordinir, dan pembagian durasi waktu pelaksanaan. Hal ini juga sejalan dengan proses pengorganisasian pendidikan karakter religius di MTs Misbahul Ulum sebagaimana penuturan dari kepala MTs Misbahul Ulum yang selaras dengan penuturan waka kurikulumnya.

“Setelah ditentukan program yang akan dilaksanakan, waka bidang kesiswaan dengan persetujuan saya (kepala sekolah) menentukan guru yang bertanggung jawab untuk menjalankan atau mengkoordinatori tugas tersebut. Terkadang kami juga mengajak siswa untuk turut andil di dalamnya.”⁷

“Setelah tersusun, waka bidang kesiswaan sebagai pelaksana program kegiatan membagi tugas koordinator kegiatan. Kepala sekolah kemudian menyetujui. Dan dilaksanakanlah kegiatan tersebut.”⁸

Kemudian keselarasan pendapat ini juga didapat dari penuturan Bapak Mohamat Susanto selaku waka bidang kesiswaan.

“Saya diberikan tugas untuk mengkoordinir atau melaksanakan program kegiatan yang sudah dicanangkan dalam pedoman kurikulum. Setelah waka kurikulum merumuskan dan merancang kegiatan apa saja yang telah ditentukan, kemudian saya berkoordinasi dengan kepala

⁷ Arif Muharrom, wawancara (Pati, 13 April 2023)

⁸ Sri Purwaningsih, wawancara (Pati 29 April 2023)

sekolah untuk membagi tugas di setiap program kegiatan.”⁹

d) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau kegiatan real yang dilaksanakan setelah perencanaan. Langkah ini merupakan bentuk kegiatan nyata dari manajemen yang dijalankan. Di MTs Misbahul Ulum dilaksanakan dalam program kegiatan. Dan program kegiatannya banyak sehingga dapat diklasifikasikan menjadi kegiatan yang mendorong pada peningkatan kepribadian agamis dan humanis. Bapak kepala madrasah menuturkan sebagai berikut.

“Banyak pendidikan karakter di madrasah ini yang berhubungan dengan keagamaan (religi), seperti setiap pagi sebelum masuk kelas dilaksanakan pembacaan asmaul husna, pembacaan sholawat dan do’a. Kemudian sholat dzuha, dilanjutkan membaca surat-surat pendek Al Qur’an, dan baru dimulai KBM. Kemudian pada saat dzuhur, anak-anak juga diarahkan melaksanakan jamaah di Masjid. Itu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari. Kemudian ada infaq mingguan dan program bulanan seperti pelatihan tahlil. Dan program sesuai situasi dan kondisi seperti sholat istisqo’, tahlil bersama. Di setiap hari besar Islam anak-anak juga dibiasakan untuk memperingatinya.”

“sebagai kelanjutan dari pendidikan karakter religius yaitu pendidikan humanisme/kemanusiaan, dimadrasah ini kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diantaranya kerja bakti bersama, ketika ada temannya yang sakit anak-anak dilatih untuk menjenguknya dan bergotong royong mengumpulkan iuran untuk meringankan beban temannya. Ada juga ketika terjadi bencana di suatu daerah, maka anak-anak dilatih kepedulian sosial dengan memberikan bantuan semampunya. Selain kegiatan tersebut, madrasah

⁹ Mohamat Susanto, wawancara (Pati 15 April 2023)

juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya membentuk karakter anak dan menggali potensi serta keterampilan yang dimiliki anak.”

“Kegiatan ekstrakurikuler di sini terdiri dari wajib dan pilihan. Ekstra wajib yaitu pramuka. Sedangkan pilihan diantaranya pencak silat, marching band, rebana-qori’, dan desain grafis.”¹⁰

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan dan menemukan kegiatan di pagi hari sebelum pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan kepala Madrasah. Diantaranya pembacaan asmaul husna, sholawat dan doa, sholat dzuha, dan tikkor juz amma. Dan ditunjang pula dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pencak silat, rebana-qori’, desain grafis, dan lainnya¹¹

Jawaban tersebut didukung juga oleh Diyah Putri Lestari yang merupakan siswi MTs Misbahul Ulum.

“Sebenarnya kegiatannya banyak. Kegiatan rutinitas saat sekolah, seperti sholawatan dan asmaul husna, sholat dzuha, dan ngelalar juz amma. Kemudian ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti marching band, pramuka, rebana-qori’, pencak silat, desain grafis, dan kegiatan kelompok siswa. Untuk saya sendiri mengikuti pramuka dan marching band. Pramuka diwajibkan di madrasah ini, sedangkan marching band merupakan ekstrakurikuler pilihan.”¹²

Dalam pelaksanaannya berbagai cara dilakukan disesuaikan dengan situasi dan waktu yang tepat. Metode merupakan cara yang dilakukan untuk

¹⁰ Arif Muharrom, wawancara (Pati, 13 April 2023)

¹¹ Observasi (Pati, 15 April 2023)

¹² Diyah Putri Lestari, (Pati, 3 Mei 2023)

mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu. Di MTs Misbahul Ulum dalam melaksanakan pendidikan karakter dan Humanis menggunakan berbagai macam metode, namun yang menjadi unggulan yaitu pembiasaan. Seperti yang diucapkan Bapak kepala MTs Misbahul Ulum.

“Banyak cara yang kami pakai seperti pembiasaan, keteladanan, dan juga pemberian pengertian. Dan yang sering kami pakai pembiasaan. Beberapa kegiatan dilaksanakan setiap hari secara rutin dan tekun. Ya tujuannya supaya anak-anak itu terbiasa dan tersimpan memori di otaknya. sehingga meskipun di luar sekolah anak-anak tetap melaksanakan.”¹³

Hal tersebut didukung pula jawaban dari Bapak Noor Kasio.

“Dalam membentuk karakter religius pada diri anak, diperlukan usaha untuk mencapainya dan usaha itu berbagai cara. Yang telah dilaksanakan madrasah secara umum yaitu merutinkan siswa sehingga siswa menjadi *kulino*. Itu dapat juga dilakukan metode dengan menuturi serta pemberian contoh.kita sebagai guru yang menjadi panutan siswa hendaknya memberikan contoh, misalnya juga ikut seta dalam sholat dzuha atau lainnya. Jika kita sudah berusaha maka hasilnya sepenuhnya kita serahkan kepada Allah.”

e) Pengawasan

Setelah melaksanakan pengorganisaian yaitu pembagian tugas dan jadwal kegiatan, selanjutnya dilaksanakan pengawasan. Pengawasan ini merupakan kontrol kegiatan ketika manajemen sedang berjalan. Pengawasan dalam manajemen di MTs Msibahul Ulum dilaksanakan oleh semua warga

¹³ Arif Muharrom,wawancara (Pati, 13 April 2023)

madrasah. Sebagaimana yang diucapkan oleh kepala MTs Misbahul Ulum.

“Setelah itu dilaksanakanlah program yang sudah ditentukan, dalam pelaksanaan program tersebut, kami melakukan pengontrolan. Dan jika terjadi problem yang urgen, kami juga melakukan rapat terbatas jika diperlukan.”¹⁴

Kemudian Bu Sri Purwaningsih selaku waka bidang kurikulum juga mengatakan:

“Setelah itu semua warga madrasah diberikan pengertian bahwa semua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi. Jika terdapat masukan dapat dilaporkan kepada waka kesiswaan atau langsung ke kepala sekolah. Masukan tersebut akan di tindak lanjuti sesuai proporsi.”¹⁵

f) *Contolling* (Evaluasi)

Evaluasi dipahami sebagai langkah dipenghujung manajemen yang bertujuan untuk membahas tentang perjalanan manajemen yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi membahas juga kelebihan dan kekurangan dalam manajemennya serta nantinya dapat merumuskan langkah yang akan dijalankan selanjutnya. Di MTs Misbahul Ulum juga melaksanakan evaluasi sebagaimana penuturan Bapak Arif Muharrom.

“Setiap masa transisi akhir tahaun-awal tahun pelajaran kami mengadakan rapat koordinasi. Dalam rapat tersebut kami mengevaluasi program yang telah dilaksanakan selama 1 tahun pelajaran dan menghimpun masukan mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasilnya akan dijadikan waka bidang kurikulum untuk menyusun KTSP. Dan KTSP tersebut sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di madrasah ini.”

¹⁴ Arif Muharrom, wawancara (Pati, 13 April 2023)

¹⁵ Sri Purwaningsih, wawancara (Pati, 29 April 2023)

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pelaksanaan majamenen pendidikan karakter melalui program pembiasaan dalam membentuk kepribadian religius pada peserta didik di MTs Misbahul Ulum Trangkil Pati.

Setiap tindakan atau kegiatan dalam perjalanannya akan mengalami pasang surut, terdapat hal-hal yang mempengaruhinya. Baik mempengaruhi sebagai pendukung ataupun penghambat. Begitu pula manajemen pendidikan karakter religius di MTs Misbahul Ulum yang tidak terlepas dari hal tersebut. Seperti diungkapkan Bapak Arif Muharrom sebagai berikut.

“Dalam proses manajemennya dilakukan oleh para guru yang kompeten, sehingga cepat tertata dan dapat diorganisir dengan baik. Hambatannya yang sering terjadi yaitu dalam pelaksanaan setiap kegiatan ada guru piket dan guru piket itu hanya 1 orang. Itulah yang menyebabkan kuwalahan mengkoordinir. Selain itu juga ada faktor SDM baik dari latar belakang siswa ataupun orang tuanya yang berbeda-beda. Dari diri siswa terkadang ada beberapa siswa yang *bandel*, jadi untuk mengaturnya butuh tenaga ekstra juga. Dan juga dengan adanya kegiatan seperti takziah, bagus untuk melatih dan membiasakan anak-anak, namun hal tersebut terkadang mengurangi jam mengajar guru sedangkan guru mmemiliki tanggungan materi yang harus diselesaikan.”¹⁶

Pendapat yang seperti demikian juga berasal dari Bapak Mohamat Susanto.

“Faktor pendukungnya diantaranya kurikulum yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius, guru-gurunya yang berkompeten, dan kepala madrasah yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan tersebut. Faktor penghambatnya diantaranya latar SDM siswa dan orang tua yang bermacam-macam. Sehingga dalam

¹⁶ Arif Muharrom, wawancara (Pati, 13 April 2023)

menyikapi perlu waktu yang lama. Pernah terjadi peristiwa, mungkin karena di desa, terkadang juga ada SDM orang tua yang bisa dikatakan kurang. Pernah terjadi siswa ditinggalkan karena melanggar aturan, orang tuanya tidak terima dan marah-marah kepada pihak madrasah. Ya mungkin karena kurang memahami tata tertib dan ketika ada undangan pertemuan pihak madrasah dengan orang tua tidak datang. Kemudian perlu pengaturan waktu yang ekstra karena selain pelaksanaan pendidikan karakter, guru-guru juga memiliki tanggungan materi pembelajaran.”¹⁷

Bu Sri Purwaningsih juga memberikan pendapatnya.

“Beberapa Pendukungnya itu bapak kepala madrasah yang terbuka dan mau menerima masukan dari semua warga madrasah, ya tentunya yang memang memiliki argumen yang sesuai. Kendala atau penghambatnya terkadang ada siswa yang kurang taat pada tatib. Sehingga menghambat siswa yang lain. Kemudian pernah terjadi orang tua yang mungkin kurang memahami, tiba-tiba datang dan marah-marah karena anaknya terjaring operasi rambut gondrong.”¹⁸

Ada lagi pendapat dari Bapak Noor Kasio.

“Terkadang ada siswa yang terlihat tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Entah karena apa hal tersebut terjadi dibeberapa siswa. Oleh karena itu perlu adanya motivasi yang menarik dan menyemangati kepada anak tersebut.”

Dan Diyah Putri Lestari selaku salah satu siswa di MTs Misbahul Ulum juga mengungkapkan.

“Kendalanya itu ketika sifat malas muncul. Atau kalau dari saya izin orang tua juga menjadi kendala.

¹⁷ Mohamat Susanto, wawancara (Pati, 15 April 2023)

¹⁸ Sri Purwaningsih, wawancara (Pati, 29 April 2023)

Orang tua saya melarang saya mengikuti beberapa kegiatan seperti pencak silat”

Dalam melaksanakan sesuatu, hendaknya kita tidak putus semangat untuk terus melakukan yang terbaik. Untuk mengcounter penghambat atau kendala, hendaknya dicari jalan keluar atau solusinya. Di MTs Misbahul Ulum juga melakukan hal tersebut. Sebagaimana ungkapan dari Bapak Arif Muharrom.

“Setiap awal tahun pelajaran baru, kami selalu melaksanakan evaluasi. Dan di rapat tersebut kami membahas problem yang terjadi dan menyusun solusinya. Bebrapa upaya yang kami lakukan yaitu : mengkaji kembali sistem penataan atau pengorganisasian kegiatan dan penanggung jawabnya, melakukan koordinasi dan pertemuan dengan walimurid, merumuskan ide-ide baru jika diperlukan.”¹⁹

“Mengadakan evaluasi diakhir tahun pelajaran ataupun di tengah-tengah jika diperlukan. Kemudian dibahas dan dicarikan solusi bersama.”²⁰

Solusi atau langkah dalam menyelesaikan suatu problem yang dilakukan secara sistematis akan mempermudah penyelesaiannya. Bu Sri Purwaningsih memberikan pendapatnya mengenai solusi yang dilakukan.

“Madrasah memberikan teguran dan pengarahan jika terdapat siswa yang kurang tertib terhadap aturan yang berlaku. Madrasah juga melakukan sosialisasi dengan walimurid terkait program yang dijalankan, sehingga walimurid memahami program yang dijalankan madrasah. Madrasah juga terbuka terhadap masukan-masukan dari walimurid. Jika dirasa perlu, setelah pertemuan, pihak madrasah mengirimkan surat pemberitahuan mengenai hal-hal yang telah

¹⁹ Arif Muharrom, wawancara (Paati, 13 April 2023)

²⁰ Mohamat Susanto, wawancara (Pati, 15 April 2023)

disosialisasikan. Dan madrasah selalu melakukan evaluasi diakhir tahun pelajaran.”²¹

C. Temuan Penelitian

1. Konsep dan manajemen pendidikan karakter religius pada peserta didik di MTs Misbahul Ulum

Pendidikan karakter religius merupakan hal yang penting. Ini sesuai dengan orientasi dari warga MTs Misbahul Ulum yang ditemukan peneliti pada saat melakukan wawancara dan observasi. Pendidikan yang dilaksanakan di MTs Misbahul Ulum berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun dari gabungan kurikulum dari pemerintah dan kurikulum lokal madrasah. Termasuk pendidikan karakter religius yang tercermin dalam visinya. Dalam visinya terdapat garis-garis besar yaitu *berilmu, beriman, sholih, dan akrom*. Dalam indikator yang terdapat dalam isi KTSP, *berilmu* menjadi gambaran bahwa MTs Misbahul Ulum membekali siswanya dengan ilmu pengetahuan. Kemudian *beriman* dalam indikatornya menggambarkan dorongan madrasah kepada siswanya untuk memiliki kepribadian religius. Setelah itu *sholih dan akrom* menggambarkan pendidikan Humanis (kemanusiaan). Dalam *sholih dan akrom* ini diindikatori dengan kesalihan sosial yang merujuk pada kepedulian terhadap lingkungan dimana dia tinggal.

Kemudian dalam proses manajemennya, MTs Misbahul Ulum melaksanakan beberapa langkah sebagai berikut.

a) *Planning* (Perencanaan)

Proses ini dilaksanakan dalam rapat awal tahun pelajaran. Seluruh warga madrasah mengikuti rapat tersebut yang kemudian bertukar pendapat untuk merumuskan pendidikan yang akan dijalankan. Menentukan dan menyepakati garis besar implementasi pendidikan karakter dan Humanis ini. Peneliti menemukan beberapa hal yang mendukung adanya kegiatan perencanaan ini diantaranya: notulen

²¹ Sri Purwaningsih, wawancara (Pati, 29 April 2023)

rapat awal dan akhir tahun serta dokumentasi rapat yang peneliti dapat dari MTs Misbahul Ulum.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada kegiatan pengorganisasian ini peneliti menemukan bukti pendukung pelaksanaannya seperti jadwal kegiatan dan jadwal piket guru MTs Misbahul Ulum.

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Dalam proses pelaksanaan berdasarkan wawancara, observasi, dan kaji dokumen, peneliti menemukan program-program yang di laksanakan di MTs Misbahul Ulum yang mendorong peningkatan kepribadian religius. Jika dirangkum dan dihimpun temuan tersebut sebagai berikut.

1) Kegiatan rutinitas harian yang meliputi, Religius: pembacaan asmaul husna, sholawat dan do'a setiap pagi, Pembiasaan sholat dzuha, Tirkoran juz amma, Sholat dzuhur berjamaah, Pemberian stimulasi membangkitkan semangat siswa-siswi untuk memiliki karakter religius sebelum pembelajaran. Kemudian Humanis: infaq setiap hari senin untuk melatih kepedulian sosial peserta didik.

(a) Pembacaan asmaul husna, sholawat, dan do'a pagi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum peserta didik melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Peserta didik dibariskan di halaman kemudian dengan dipimpin gurunya bersama-sama melantunkan asmaul husna, sholawat, dan do'a. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk mengawali segala sesuatu dengan doa.

(b) Sholat dzuha. Setelah pembacaan asmaul husna, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan sholat dzuha di masjid yang masih satu kompleks dengan madrasah. Tujuannya untuk membiasakan siswa dengan ritual keagamaan dan nantinya dapat memahami substansinya

- (c) Tikroran juz Amma. Yaitu kegiatan yang membaca Al Qur'an untuk melancarkan bacaan peserta didik. kegiatan ini dilaksanakan 3 hari dalam 1 minggu. Bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada kitab sucinya, sehingga dapat mengimplementasikan isinya dalam kehidupan.
 - (d) Pemberian stimulus. Kegiatan ini dilaksanakan oleh gurunya sebelum mengajar dengan memberikan ceramah singkat yang mendorong kesadaran peserta didiknya.
 - (e) Sholat dzuhur berjamaah. Di Madrasah ini dilaksanakan sholat dzuhur berjamaah.
 - (f) Infaq harian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin, bertujuan untuk membiasakan peserta didik bersedekah dan juga membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama, mau berbagi kepada yang membutuhkan.
- 2) Kegiatan bulanan yang mendorong pada pembentukan karakter religius meliputi:
- (a) Tahlil dan doa bersama: kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan tepatnya di antara hari-hari 2 minggu awal bulan.
 - (b) Khitobah. Khitobah merupakan kegiatan melatih keterampilan mengkonsep acara serta melatih *public speaking* peserta didik sehingga memiliki bekal keterampilan setelah lulus nantinya. *Public speaking* ini meliputi menjadi MC, Pidato, dan lainnya. Pelaksanaannya bersamaan dengan tahlil dan doa bulanan.
- 3) Kegiatan tahunan diantaranya:
- (a) Kegiatan memperingati hari-hari yang dimuliakan dalam Islam. Dilaksanakan dengan merujuk pada kalender islam (hijriyah).
 - (b) Kerjabakti membersihkan lingkungan madrasah. Sebenarnya kegiatan ini

dilaksanakan setiap waktu, namun ada agenda rutin yaitu setiap tahun dalam rangka menyambut hari ulang tahun madrasah.

4) Kegiatan insidensil. Beberapa kegiatan insidensil diantaranya:

(a) Pelaksanaan sholat gerhana, *istisqo'*. Kegiatan ini untuk membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan sekaligus mempraktikkan apa yang telah diajarkan di kelas.

(b) Iuran infaq untuk temannya yang sakit atau untuk bertakziah di rumah warga sekitar madrasah yang sedang berbelasungkawa, Galang donasi peduli bencana alam.

5) Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini untuk membekali keterampilan dan menggali potensi dalam diri peserta didik, diantaranya: Marching Band, Pramuka, Pencak silat, Rebana-Qori', Desain grafis, dan lainnya.

d) Pengawasan

Sebagai kontrol sementara atas pelaksanaan pendidikan religius yang dilaksanakan, dilakukan pengawasan untuk memastikan pendidikan berjalan sesuai jalurnya.

e) *Controlling* (Evaluasi)

Peneliti hanya menemukan beberapa bukti pendukung pelaksanaan evaluasi, diantaranya notulen rapat akhir tahun dan dokumentasi. Terdapat juga instrumen penilaian. Namun penilaiannya termasuk dalam raport.

2. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen pendidikan Karakter Religius serta solusinya

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius di MTs Misbahul Ulum diantaranya:

a) Kurikulum yang mendukung terciptanya program pembentukan karakter religius.

Hal ini dapat dilihat dari isi kurikulum MTs Misbahul Ulum yang memuat kurikulum umum dan juga

kurikulum agama. Struktur dan muatan kurikulum MTs Misbahul Ulum berisi seperti berikut.

Tabel 4.1

Alokasi Waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam masa normal di MTs Misbahul Ulum,

No	HARI	KBM DALAM KELAS
1)	Senin	9 jam
2)	Selasa	9 jam
3)	Rabu	9 jam
4)	Kamis	9 jam
5)	Sabtu	9 jam
6)	Ahad	7 jam
Jumlah		52 jam

Tabel 4.2

Penataan Waktu KBM :

Jam Ke	Senin s.d Kamis dan Sabtu	Ahad
0)	06.30 – 07.00	06.30 – 07.00
1)	07.00 – 07.40	07.00 – 07.40
2)	07.40 – 08.20	07.40 – 08.20
3)	08.20 – 09.00	08.20 – 09.00
4)	09.00 – 09.40	09.00 – 09.40
	Istirahat 1/ 09.40 – 10.00	
5)	10.00 – 10.40	10.00 – 10.40
6)	10.40 – 11.20	10.40 – 11.20
7)	11.20 – 12.00	11.20 – 12.00
	Istirahat ke-2 (Salat zuhur berjamaah) 12.00 – 12.30	
8)	12.30 – 13.00	-
9)	13.00 -13.30	-

Keterangan :

- Tadarus Alquran (Tikror Juz Amma), Membaca Asma'ul Husna, Sholawat, dan Salat Duha (Pembiasaan guru, pegawai, dan peserta didik).

Untuk Pelaksanaan kegiatan tersebut didampingi oleh wali kelas masing-masing, dan guru piket jam ke-0.

- Kegiatan infaq harian dilaksanakan setiap hari senin. Infaq untuk kegiatan sosial disesuaikan dengan kebutuhan.
 - Kegiatan do'a, tahlil bersama, serta khitobah dilaksanakan sebulan sekali setiap awal bulan
 - Upacara Bendera (Pembiasaan guru, karyawan dan peserta didik) dilaksanakan setiap hari senin (2 atau 4 minggu sekali).
 - Kegiatan ziarah ke makam sesepuh madrasah dan takziah di warga sekitar ditentukan sesuai kebutuhan.
 - Hari sehat bersih (Pembiasaan guru, pegawai dan peserta didik) dilaksanakan setiap sebulan sekali dan menjelang awal tahun pelajaran baru atau disesuaikan kebutuhan.
- b) Pendidik dan pelaksana yang handal dan berkompeten. Ini didasarkan pada data guru MTs Misbahul Ulum yang seluruhnya merupakan lulusan di bidang pendidikan.

Tabel 4.3

Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Misbahul Ulum

No	Nama / NIP	Jabatan Kedinasan
1	Arif Muharrom,S.Pd I	Kepala MTs. Misbahul Ulum
2	Sri Purwaningsih, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Mohamat Susanto, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
4	Noor Kasio,S.Pd.I	Waka Sarpras
5	Zaenal Arifin, S.Pd.I	Guru
6	Ah. Teguh Puji Antana, S.pd.I	Bendahara, Guru
7	Yuli Sukmawati, S.Pd	Guru
8	Siti Muawanah, S.Pd	Guru
9	M.Wafi Abdillah,S.Pd	Guru
10	Khoirun Ni'am, S.Pd.I	Guru
11	Habib Abdullah, S.Pd.I	Guru

12	Sugiarto, S.Pd.I	Guru
13	M. Irwan Abdullah, S.Pd	Guru
14	Habib Abdullah, S.Pd.I	Guru
15	Mas'udi, S.Pd, I	Guru
16	Sholihul Hadi, S.Pd.I	Guru
17	Ah. Sufahadi, S.Pd.I	Guru
18	Diana Dita Diadara, S.Pd.I	TU
19	Sumilan	Penjaga

- c) Kepala sekolah yang terbuka dengan masukan
 Ini didasarkan pada pernyataan warga sekolah, diantaranya dari waka kurikulumnya yang mengatakan:
 “bapak kepala madrasah yang terbuka dan mau menerima masukan dari semua warga madrasah, ya tentunya yang memang memiliki argumen yang sesuai”
- d) Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di madrasah
 Contoh fasilitas pendukung pendidikan karakter religius yaitu di kompleks madrasah ini terdapat masjid.



Gambar 4.1

Adapun faktor - faktor penghambat atau kendalanya:

- a) Kurangnya komunikasi yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemahaman. Ini relevan dengan adanya kasus yang Bapak M. Susanto,S.Pd.I selaku waka bidang kesiswaan:

“Pernah terjadi siswa ditertibkan karena melanggar aturan, orang tuanya tidak terima dan marah-marah kepada pihak madrasah. Ya mungkin karena kurang memahami tata tertib dan ketika ada undangan pertemuan pihak madrasah dengan orang tua tidak datang”

- b) Terdapat siswa atau siswi yang kurang tertib dalam melaksanakan tata tertib atau program kegiatan. Ini berdasarkan catatan pelanggaran siswa yang masih mencatat banyak kasus.

- c) Terbatasnya waktu yang terkadang karena terpotong pelaksanaan pendidikan Humanis menjadikan materi dikelas kekurangan jam pembelajaran. Ini berdasarkan pada ungkapan Waka kesiswaan,

“perlu pengaturan waktu yang ekstra karena selain pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, guru-guru juga memiliki tanggungan materi pembelajaran”

Solusi yang dilakukan di MTs Misbahul ulum untuk menyelesaikan problem atau penghambat diantaranya:

- a) Penjadwalan pertemuan dengan orang tua

Tabel 4.4

Jadwal pertemuan madrasah dengan orang tua peserta didik

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pertemuan awal pihak sekolah dengan orang tua siswa baru	Awal tahun pelajaran	Terlaksana
2	Pengambilan raport semester genap dengan didampingi orang tua	Akhir tahun pelajaran	Terlaksana

3	Koordinasi dengan orang tua peserta didik yang tercatat berulang kali melakukan pelanggaran	Setiap ada siswa yang banyak melakukan pelanggaran	Terlaksana
4	Sosialisasi perubahan dan perkembangan kurikulum	Minimal sekali dalam satu tahun pelajaran atau setiap terjadi perubahan kurikulum	Terlaksana

b) Manajemen pengaturan waktu dan jam tambahan

Tabel 4.5

Jadwal kegiatan MTs Misbaul Ulum

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pembacaan asmaul husna, solawat, dan doa setiap pagi	06.40-06.50	Sebelum KBM
2	Pembiasaan sholat dzuha	06.50-07.00	
3	Ta'ziyah ketika ada warga sekitar madrasah meninggal	Waktu jam istirahat	Semula sering dilaksanakan pada saat jam KBM
3	Ekstra kurikuler a. Pramuka	Setiap Hari Ahad (15.00-selesai)	

	b. Marching Band	Setiap hari sabtu dan rabu (15.00-selesai)	
	c. Pencak silat	Setiap hari selasa dan jum'at (15.00-selesai)	
	d. Rebana dan qori'	Setiap hari senin (15.00-selesai)	

D. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan Karakter Religius

Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, dan memerintah.²² S.Mahmud Al Hawary menuturkan bahwa manajemen (al-idarah) adalah suatu sistem yang tertata dan tahu ke arah mana tujuannya, seberapa besar daya yang dimiliki, dan rintangan apa yang akan di hadapi serta strategi atau solusi apa yang akan dilakukan. Dan dalam pelaksanaannya memilih jalur yang memberikan ampak serta hemat waktu.²³ Manajemen juga diartikan sebagai suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.²⁴

²² Wojowarsito, Purwadarminta, *Kamus Lengkap Indonesia Inggris*, (Hasta,Jakarta:974), 76

²³ Zainarti, *Manajemen Islami Perspektif Al Qur'an*, *Hijriyah* No 7 Vol 2 (2018), 3

²⁴ A Fatoni, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam*, *Al Idarah* No 5 Vol 2 (2015), 102

Pendidikan Karakter religius merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik peserta didik hingga memiliki indikator sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁵ Sedangkan Pendidikan Humanis merupakan upaya mendidik seseorang dengan harapan seseorang tersebut memiliki sikap tata krama baik yang berkaitan dengan kemanusiaan (mampu memanusiaikan manusia lainnya).²⁶

Dari pengertian di atas maka manajemen pendidikan karakter religius merupakan usaha yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan pendidikan karakter religius agar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang oleh para ilmuwan disebut sebagai unsur-unsur.

- a) Menurut Louis A. Allen dalam bukunya *Management of Organization* berpendapat tentang manajemen terdiri dari beberapa elemen, yaitu: *planning* (perencanaan), *organization* (pengorganisasian), *Coordination* (koordinasi), *Motivating* (motivasi), *Controlling* (pengawasan) atau disingkat POCMC.
- b) George R. Terry berpendapat bahwa manajemen berkaitan dengan *planning, organizing, activating, controlling* atau disingkat POAC
- c) James A.F. Stonel mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, leading, controlling* atau disingkat POLC.²⁷

Manajemen pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di MTs Misbahul Ulum yaitu:

²⁵ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan", 90

²⁶ Firman Sidik, "Pendidikan Humanis dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 No 1 Februari (2006), 89

²⁷ Zainarti, *Manajemen Islami Perspektif Al Qur'an, Hijriyah* No 7 Vol 2 (2018), 5

- a) Perencanaan dengan mengadakan rapat awal tahun pelajaran
- b) Pengorganisasian dengan menata jadwal kegiatan serta membagi guru tugas
- c) Melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan
- d) Melakukan pengawasan selama berlangsungnya program kegiatan
- e) Melakukan evaluasi diakhir tahun pelajaran

Dari beberapa teori di atas, manajemen di MTs Misbahul ulum selaras dengan teori yang dicetuskan oleh George R.Terry yang menyatakan bahwa manajemen berkaitan dengan *planning, organizing, activiting, controlling*.

a) *Planning* (perencanaan)

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. ST Vembriarto mengemukakan pendapatnya yaitu perencanaan diartikan sebagai pemakaian analisis sistematis dan rasonil mengenai runtutan berkembangnya pendidikan yang berorientasi pada pendidikan yang lebih berdampak dan hemat waktu dalam pemenuhan kabutuhan dan harapan masyarakat.

Hal-hal yang berkaitan dengan langkah apa yang harrus dan akan dilakukan serta siapa yang ditugasi menjadi perhatian utama pada perencanaan. Jadi dapat diartikan perencanaan ini memuat rancangan serangkaian kegiatan dan penyetujuan mengenai apa yang selanjutnya dilakukan, waktunya, bagaimana, dan petugasnya.²⁸ Jadi perencanaan merupakan proses memprediksi, memperkirakan, dan menentukan dasar dan garis besar langkah-langkah yang akan dijalankan nantinya. Perencanaan berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai,

²⁸ A Fatoni, Konsep Manajemen Pendidikan Islam, *Al Idarah* No 5 Vol 2 (2015), 102

- 2) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut²⁹

Perencanaan manajemen pendidikan karakter religius di MTs Misbahul Ulum dilakukan dengan:

- 1) Rapat Awal Tahun Pelajaran yang dalam kegiatan tersebut dilakukan menentukan pendidikan yang akan dilakanakan, program yang akan dijalankan
- 2) Menentukan garis besar pendidikan yang akan dicapai

b) *Organization*

Pengorganisasian merupakan kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana. Pada tahap pengorganisasian ini terwujud perencanaan dengan menentukan bagian-bagian dan fungsi dalam lingkup kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga yang bekerjasama. Keseluruhan pembagian bidang-bidang itu sebagai kesatuan yang tak terpisahkan merupakan sistem yang berorientasi pada tujuan yang sama. Pembagian atau pengelompokan kerj hendaknya disusun dalam struktur yang rapi, sistematis, dan berkesinambungan. Hal ini bertujuan supaya antara kerja satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi dan mensupport.³⁰

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan karakter religius di MTs Misbahul Ulum dilakukan dengan:

- 1) Membuat jadwal kegiatan
- 2) Menentukan jadwal piket guru

c) *Actuating* (Penggerakan)

Actuating atau penggerakan merupakan proses pelaksanaan atau realisasi dari perencanaan. Dalam penggerakan ini juga dilakukan *coordination* dan motivasi, dalam hal tersebut diberikan pelaksanaan kegiatan dan kesadaran pada tugas yang dilakukannya.

²⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: Nata karya, 2018), 5

³⁰ A Fatoni, Konsep Manajemen Pendidikan Islam, *Al Idarah* No 5 Vol 2 (2015), 110

Dalam motivasi ini juga terjadi bimbingan. *coordination* Merupakan upaya komunikasi untuk mencapai hasil yang sesuai tujuan dan proporsional. Dalam tahap ini dilakukan yang direncanakan.³¹ Menurut Hardadi bimbingan berarti memelihara, menjaga, dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional supaya setiap kegiatan tidak terlepas dan masih tetap dalam jalan mencapai tujuan.³²

Penggerakan manajemen pendidikan karakter religius di MTs Misbahul Ulum dilakukan dengan pelaksanaan program kegiatan yang telah ditentukan.

d) *Controlling*

Dalam manajemen, evaluasi diartikan sebagai proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa yang tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi memiliki dua batasan.

- 1) Sebagai proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik dari kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan evaluasi mencakup 2 hal, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. *Controlling* juga dipahami sebagai pengendali jalannya kegiatan manajemen.³³ Evaluasi menjadi waktu yang tepat untuk memberikan masukan dan saran atas kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga kedepannya dapat terlaksana menjadi lebih baik.

³¹ Zainarti, Manajemen Islami Perspektif Al Qur'an, *Hijriyah* No 7 Vol 2 (2018), 5

³² A Fatoni, Konsep Manajemen Pendidikan Islam, *Al Idarah* No 5 Vol 2 (2015), 110

³³ A Fatoni, Konsep Manajemen Pendidikan Islam, *Al Idarah* No 5 Vol 2 (2015), 111

Evaluasi manajemen pendidikan karakter religius di MTs Misbahul Ulum dilakukan dengan:

- 1) Rapat akhir tahun pelajaran
 - 2) Pengkajian program kegiatan yang telah dilaksanakan
 - 3) Merumuskan tindak lanjut hasil evaluasi
- 2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam manajemen pendidikan karakter religius**

Setiap pelaksanaan kegiatan termasuk manajemen pendidikan karakter pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Baik faktor pendukung maupun penghambat. Hal tersebut merupakan sesuatu yang berjalan mengiringi kegiatan.

Faktor pendukung adalah semua hal atau faktor yang mendukung dan mendorong jalannya suatu kegiatan.³⁴ Faktor pendukung diartikan juga sebagai komponen-komponen yang terlibat didalamnya yang mendukung keberhasilan suatu kegiatan.³⁵ Jadi faktor pendukung merupakan komponen atau hal-hal yang terlibat dan mempengaruhi untuk mendukung kepada keberhasilan suatu kegiatan.

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang mengganggu ataupun memperlambat proses jalannya suatu kegiatan.³⁶ Penghambat diartikan juga sebagai suatu hal yang menghalangi atau menjadi rintangan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.³⁷ Jadi faktor penghambat dapat diartikan sebagai hal-hal yang menjadi

³⁴ Niayah, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Alkml Kecamatan Alkml Kabupaten Lombok Timur NTB”, *Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB* Vol 2 No 1 (2022), 35

³⁵ Wahyono, “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Mdrasah di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon”, *Journal Islamic Education of Management* Vol 3 No 2 (2019), 129

³⁶ Suleman Angkotasan, Saleman Watianan, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus SYIA Alazka Ambon”, *Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi* Vol 4 No 2 (2021), 46

³⁷ Imam Munizat, Nina Nurmila, “Manajemen Perubahan Pendidikan Sekolah”, *Jurnal Isema* Vol 1 No 1 (2016), 51

penghambat, penghalang, atau pengganggu dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Peter M. Senge mengatakan bahwa Drucker mengidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan menjadi 3, yaitu demografi, persepsi, dan lingkungan atau sosial.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pendukung manajemen pendidikan karakter religius di MTs Misbahul Ulum yaitu

1. Kepala sekolah yang mendukung dan terbuka terhadap masukan,
2. Guru yang kompeten,
3. Kurikulum yang fleksibel.

Sedangkan kendala atau pengambatnya diantaranya,

1. Kurangnya komunikasi yang menyebabkan terjadinya kesalah pahaman antara pihak sekolah dengan orang tua,
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Misbahul tersebut dilakukan diluar jam pembelajaran dan membutuhkan waktu yang lumayan lama. Ini dapat menyebabkan materi pembelajaran belum semua tersampaikan.

Solusi yang ditempuh MTs Misbahul Ulum dalam menyelesaikan kendala tersebut yaitu:

1. Melakukan kegiatan parenting atau pertemuan dengan walimurid untuk menyatukan visi
2. Melakukan manajemen waktu secara lebih maksimal
3. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan dengan pertimbangan efektivitas dan efisiensi.

³⁸ Imam Munazat, Nina Nurmila, "Manajemen Perubahan Pendidikan Sekolah",52